

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 STAIN Kediri dengan 127 mahasiswa sebagai responden, maka didapatkan tiga temuan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, yaitu:

A. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan regresi sederhana antara *self efficacy* dan prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,062. Pada taraf signifikansi sebesar 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar -7,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi (p) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ‘‘Ada pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* (X_1) terhadap Prokrastinasi Mahasiswa (Y) dalam Menyelesaikan Skripsi’’.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratna Yulianti terhadap 60 siswa di SMPN 16 Surakarta yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik

siswa.¹Senada juga dengan penelitian dari Seo yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki peran penting untuk menurunkan sifat perfeksionis dan prokrastinasi akademik.²

Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi *self efficacy* dan prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah sebesar 0,309. Jadi dapat dikatakan bahwa *Self Efficacy* (X_1) memberikan pengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Y) sebesar 30,9% dan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kepercayaan diri, kontrol diri, regulasi diri, kesadaran diri, kritik diri, motivasi, kelelahan, gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan yang toleran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki (*self efficacy*) merupakan salah satu kunci penting bagi mahasiswa dalam keberhasilan proses belajarnya terutama dalam menyelesaikan skripsinya. Keyakinan individu menyelesaikan tugas dengan baik akan mempengaruhi semangat individu dalam menghadapi tantangan dan rasa percaya diri untuk berprestasi sehingga keinginan melakukan prokrastinasi akademik akan berkurang.

¹Ayu Ratna Yulianti, "Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), 84.

²Aulia Syaf, "Penurunan Prokrastinasi Akademik Pada Aktivis Mahasiswa Melalui Pelatihan Efikasi Diri", *Tesis* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 4.

B. Pengaruh kecemasan akademis terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan regresi sederhana antara kecemasan akademis dan prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,327. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 3,174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara kecemasan akademis (X_2) terhadap Prokrastinasi Mahasiswa (Y) dalam menyelesaikan skripsi”.

Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yakni sebagian mahasiswa merasa cemas saat menyelesaikan skripsinya. Hal tersebut dikarenakan mereka takut dengan dosen pembimbing saat bimbingan atau mereka takut jika dosen pembimbing memberikan pertanyaan yang sulit untuk dijawab oleh mahasiswa. Selain itu, mereka juga cemas jika hasil pengerjaan skripsi yang sudah dikerjakan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh dosen pembimbing. Maka dari itu, dengan adanya kecemasan yang tinggi maka prokrastinasi akademik juga akan tinggi. sebaliknya jika kecemasan akademis rendah maka prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi juga akan rendah.

Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,075. Jadi dapat dikatakan bahwa kecemasan akademis (X_2) memberikan

pengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Y) sebesar 7,5% dan sisanya 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kepercayaan diri, kontrol diri, efikasi diri, kesadaran diri, kritik diri, motivasi, kelelahan, gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan yang toleran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademis mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Jika mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya memiliki kecemasan akademis yang rendah prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi juga rendah, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, dalam menyelesaikan skripsinya mahasiswa harus bisa mengatur kecemasan akademisnya agar tidak terjadi prokrastinasi.

C. Pengaruh *self efficacy* dan kecemasan akademis terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan regresi ganda antara *self efficacy* dan kecemasan akademis terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dapat diketahui pengaruh *Self Efficacy* (X_1) terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Y) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,996. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar -6,697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Sedangkan pengaruh kecemasan akademis (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Y) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,133. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} yaitu sebesar 1,426 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156 yang lebih tinggi dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu: ‘‘Tidak ada pengaruh antara *Self Efficacy* (X_1) dan kecemasan akademis (X_2) terhadap tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Y). Hal ini disebabkan karena *self efficacy* bernilai positif dapat mempengaruhi perubahan prokrastinasi akademik mahasiswa serta dapat memberikan penurunan terjadinya prokrastinasi. Sedangkan kecemasan akademis juga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Akan tetapi, jika ketiga variabel ini dijadikan satu, maka akan terjadi penolakan terhadap H_a atau bernilai negatif.

Sedangkan koefisien determinasi adalah sebesar 0,320. Jadi dapat dikatakan bahwa *Self Efficacy* (X_1) dan *Self Regulated Learning* (X_2) memberikan pengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Y) sebesar 32% dan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kontrol diri, kesadaran diri, kritik diri, motivasi, kelelahan, gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan yang toleran..

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Joseph R. Ferrari, James T. Parker, dan Carolyn B. Ware yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kemungkinan seseorang melakukan prokrastinasi akademik.³ Keyakinan individu menyelesaikan tugas dengan baik (*self efficacy*) akan mempengaruhi semangat mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan rasa percaya diri untuk berprestasi sehingga keinginan melakukan prokrastinasi akademik akan berkurang.

³Joseph R. Ferrari, et. al., ‘‘Academic Procrastination : Personality Correlates with Myers Briggs Types, Self Efficacy, and Academic Locus of Control’’, *Journal of Social Behavior and Personality*, Vol. 07 No. 03 (1992), 492.

